

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian, diuraikan tentang metode pendekatan yang digunakan di dalam studi, metode pengambilan populasi dan sampel studi, metode untuk pengumpulan data, serta metode analisis data yang bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh, sehingga tujuan yang dapat menjawab rumusan permasalahan dapat tercapai.

3.1 Definisi Operasional

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan yaitu "**Arahan Pengembangan Obyek Wisata Taman Laut Olele Berdasarkan Konsep Ekowisata**", diperlukan pendefinisian beberapa hal yang digunakan untuk membatasi penelitian. Hal tersebut antara lain, :

1. Daya dukung ekowisata merupakan analisa yang dilakukan untuk mengetahui nilai kesesuaian kawasan dalam pengembangan ekowisata. Dalam menghitung kesesuaian ekowisata di Taman Laut Olele, menggunakan 7 parameter berikut.
 - a. Kecerahan perairan, yaitu ukuran penetrasi sinar matahari atau cahaya yang masuk kedalam perairan yang dan mencapai daerah dibawah air, atau dengan kata lain ukuran sejauh mana kita dapat melihat kedalam air.
 - b. Tutupan karang, yaitu unsur utama dalam kegiatan *snorkeling* karena memiliki nilai estetika taman laut yang akan dinikmati oleh para wisatawan.
 - c. Jenis *lifeform*, yaitu jenis hewan karang dan biota yang berasosiasi, semakin banyak keindahan alam bawah laut yang dapat dinikmati oleh para wisatawan.
 - d. Jenis ikan karang, yaitu jenis ikan yang mempunyai daerah hidup di terumbu karang dan jarang dari ikan-ikan tersebut keluar daerahnya untuk mencari makanan dan tempat perlindungan.

- e. Kecepatan arus, yaitu gerakan massa air laut dari suatu tempat ke tempat yang lain. Gerakan ini secara mendatar atau horizontal berupa arus permukaan atau arus dasar.
 - f. Kedalaman terumbu karang, yaitu ukuran tinggi rendahnya terumbu karang dari permukaan perairan ke dasar perairan.
2. Ekowisata merupakan suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sehingga memberi manfaat ekonomi kepada masyarakat.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam Arahan Pengembangan Taman Laut Olele Kabupaten Bone Bolango Berdasarkan Konsep Ekowisata termasuk dalam jenis penelitian dengan menggunakan perpaduan antara metode deskriptif dan *evaluativ development*. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik obyek wisata. Selain itu juga untuk mengumpulkan informasi mengenai karakteristik wisatawan di obyek wisata Taman Laut Olele. Metode *evaluativ* dalam penelitian ini digunakan dalam penilaian daya dukung ekowisata dan *Carrying Capacity* obyek wisata Taman Laut Olele. Sedangkan metode *development* akan digunakan dalam penentuan arahan pengembangan obyek wisata Taman Laut Olele berdasarkan konsep ekowisata.

3.3 Diagram Alir Penelitian

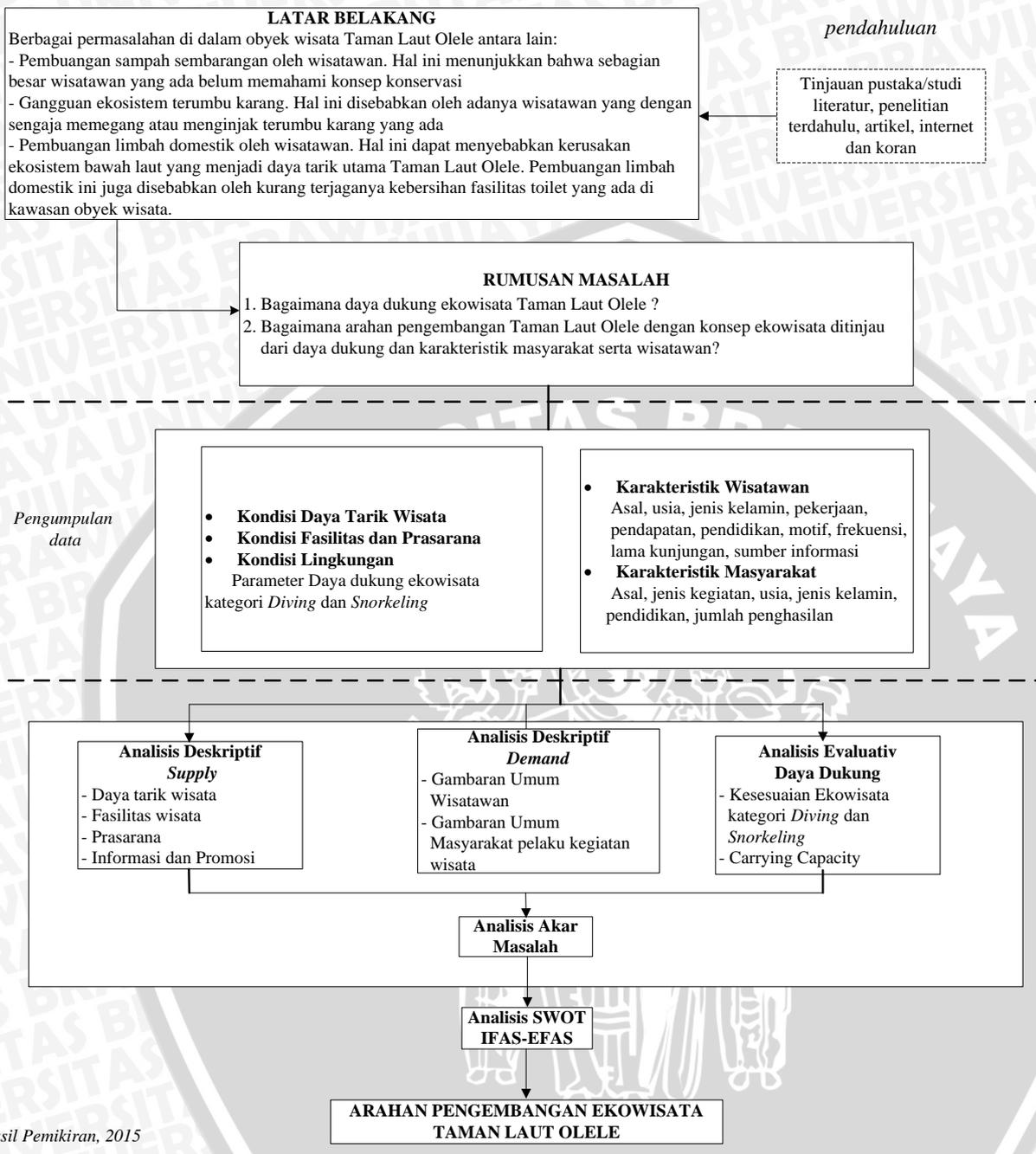
Diagram alir penelitian digunakan untuk menggambarkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam suatu penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek dari penelitian yang diperoleh dari perumusan masalah yang diambil. Dengan mengetahui variabel dan sub-sub variabelnya, maka akan lebih mudah dalam proses penelitian. Penentuan variabel berdasarkan pada penelitian terdahulu sesuai dengan rumusan masalah yang

diambil dalam penelitian ini. Adapun variabel yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.1.





Hasil Pemikiran, 2015

Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

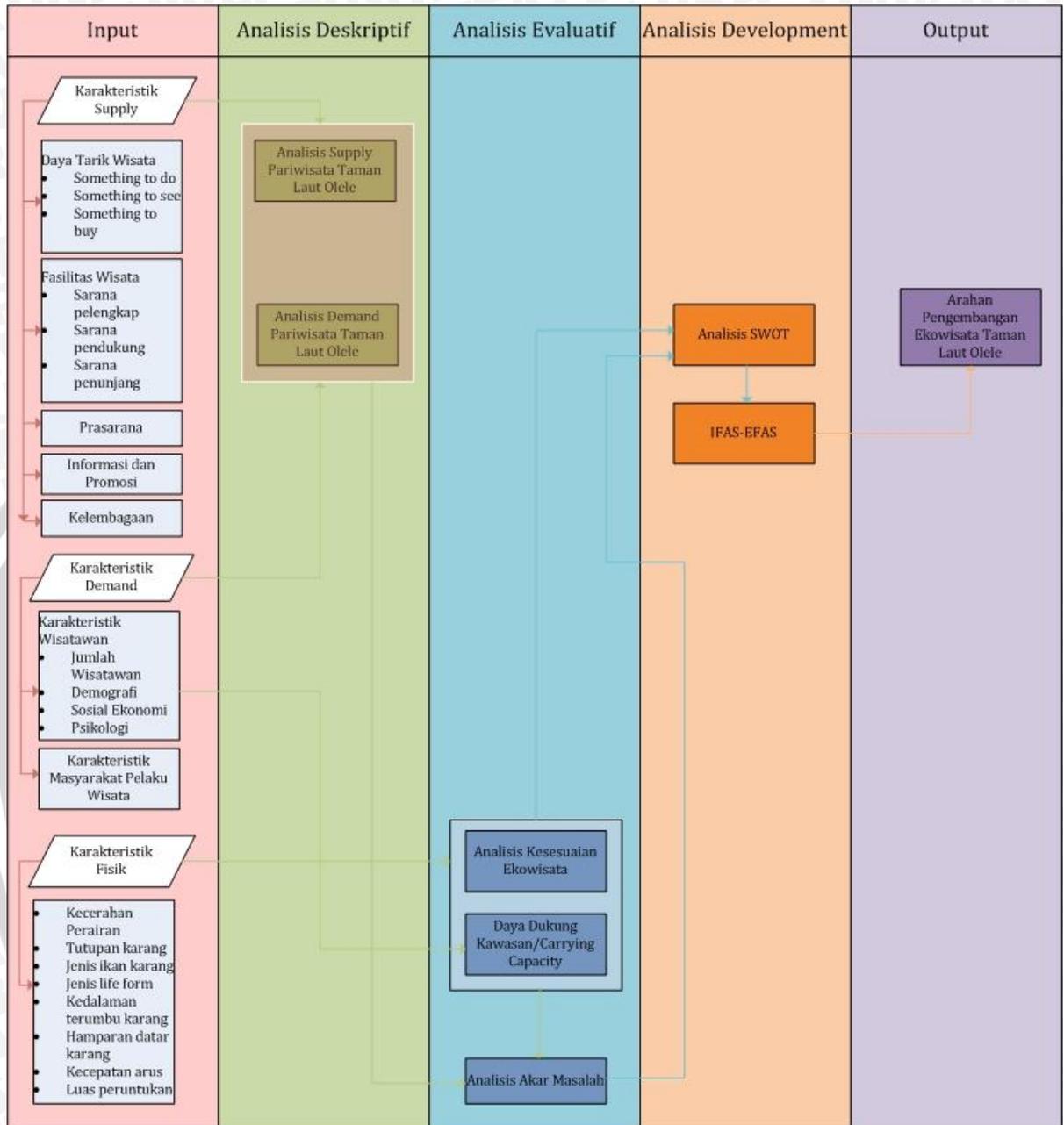
Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Tujuan	Variable	Sub Variabel	Dasar Pertimbangan	
1.	Mengidentifikasi Karakteristik Obyek Wisata Taman Laut Olele	Daya Tarik Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Something to do</i> • <i>Something to see</i> • <i>Something to buy</i> 	Daya tarik wisata merupakan variabel yang akan menjabarkan ciri obyek wisata yang berperan sebagai input dalam komponen <i>supply</i> . Jenis atraksi wisata dapat digambarkan menjadi <i>something to see</i> , <i>something to do</i> , dan <i>something to buy</i> . Sedangkan kondisi lingkungan menjadi salah satu sub variabel daya tarik wisata agar menunjukkan potensi lingkungan dalam pengembangan Obyek Wisata Taman Laut Olele berdasarkan Konsep Ekowisata	
			Fasilitas Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana Pokok • Sarana Pelengkap • Sarana Pendukung 	Fasilitas wisata dalam penelitian ini dikategorikan dalam 3 jenis, yaitu sarana pokok, sarana pelengkap (yang berfungsi melengkapi sarana pokok), dan sarana penunjang (sarana yang menunjang sarana pokok dan sarana pelengkap)
			Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Komunikasi • Jaringan Listrik • Jaringan Air Bersih 	Berdasarkan kondisi fisik, prasarana yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensi masalah yang ada yaitu Jaringan Air bersih, jaringan listrik, jaringan komunikasi.
			Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Pengelola 	Kelembagaan merupakan komponen pembentuk dan pengembang kegiatan wisata. Pada studi ini, variabel kelembagaan digunakan untuk mengetahui pengelolaan dan manajemen obyek dalam pengembangan pariwisata.
			Karakteristik Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Peran Serta 	Peran serta masyarakat akan menimbulkan dampak kegiatan wisata. Dimana, masyarakat juga memiliki kontribusi yang berguna untuk pengembangan obyek wisata
			Karakteristik Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Segmen Demografis • Segmen Sosek • Segmen Psikologis 	Identifikasi karakteristik wisatawan dapat digunakan untuk mengidentifikasi pasar wisata yang bersifat <i>segmented</i> (terbagi-bagi). Pasar ekowisata tentu memiliki ciri khas dalam hal kategori wisatawan. Ketiga segmen tersebut dapat mengeneralisasikan kelompok wisatawan yang memiliki minat dalam ekowisata.
2	Menganalisis Daya	Daya dukung	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Kesesuaian 	Variabel daya dukung wisatawan diperlukan untuk	

	Dukung Ekowisata Taman Laut Olele	ekowisata kategori Diving Daya dukung ekowisata kategori Snorkeling <i>Carrying Capacity</i>	Wisata • Daya Dukung Ekowisata/ <i>Carrying Capacity</i>	menentukan ambang batas wisatawan agar Obyek Wisata Taman Laut Olele tidak mengalami penurunan kualitas lingkungan
3	Menyusun arahan pengembangan pariwisata berbasis konsep ekowisata pada Obyek Wisata Taman Laut Olele	Arahan fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan daya tarik • Arahan fasilitas utilitas 	Pengembangan daya tarik, fasilitas dan prasarana merupakan komponen pengembangan yang akan berlandaskan konsep ekowisata
		Arahan non fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan informasi, promosi dan pemasaran • Arahan pengembangan internal ditinjau dari masyarakat sebagai pelaku wisata • Arahan pengembangan eksternal ditinjau dari wisatawan 	<p>Pengembangan informasi dan promosi merupakan komponen pengembangan yang akan berlandaskan konsep ekowisata</p> <p>Arahan pengembangan internal dilihat dari sudut pandang masyarakat sebagai pekerja wisata dan fokus dari konsep ekowisata yang akan dikembangkan di Taman Laut Olele</p> <p>Arahan pengembangan eksternal dilihat dari sudut pandang wisatawan yang mau tidak mau memberikan pengaruh secara langsung dalam pengembangan ekowisata di Taman Laut Olele</p>

Sumber : Hasil Pemikiran, 2016

3.5 Kerangka Analisis



Gambar 3.2 Kerangka Analisis Penelitian

3.6 Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel yang dapat mewakili populasi penelitian. Sampel penelitian yang diambil adalah wisatawan yang berada di obyek wisata Taman Laut Olele, serta masyarakat Desa Olele yang terlibat dalam kegiatan wisata. Penentuan sampel dalam penelitian di obyek wisata Taman Laut Olele Dapat dijelaskan sebagai berikut.

A. Sampel Wisatawan

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Insidental sampling*, yaitu penyebaran kuisisioner kepada siapa saja yang kebetulan ditemui oleh peneliti bila orang tersebut cocok dijadikan sampel. Teknik *Insidental sampling* dipergunakan karena dalam teori pariwisata, populasi wisatawan tidak diketahui sehingga tidak ada batasan. Namun pada penelitian ini wisatawan yang cocok dijadikan sampel adalah orang yang datang ke obyek wisata dengan motif sesuai dengan variabel. Wisatawan yang diteliti memiliki usia minimal 16 tahun. Pengambilan sampel dilakukan mulai pukul 10.00 hingga 16.00 WITA. Alasan pemilihan waktu survey dikarenakan obyek wisata Taman Laut Olele mulai beroperasi pada jam tersebut.

Untuk penentuan jumlah sampel wisatawan, peneliti menggunakan *Sample Linear Time Function*, yaitu penentuan jumlah sampel berdasarkan estimasi kendala waktu. Besarnya jumlah sampel (n) yang diambil menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{T - t_0}{t_i}$$

Keterangan :

n = Banyaknya sample yang terpilih

T = Waktu yang tersedia untuk penelitian (12 hari x 10 jam = 120 jam)

t_0 = Waktu tetap (6 jam/hari x 12 hari = 72 jam)

t_i = waktu yang digunakan per sampling unit adalah 30 menit

Berikut perhitungan penentuan jumlah sample wisatawan :

$$n = \frac{T - t_0}{t_1} = \frac{120 - 72}{0.5} = \frac{48}{0.5} = 96$$

Jadi jumlah sample wisatawan yang diambil untuk penelitian ini yaitu 96 responden yang terdiri dari wisatawan domestik dan mancanegara.

Pengambilan sampel dilakukan dengan bantuan 2 orang surveyor. Survey dilakukan setiap hari selama 12 hari. Dalam jadwal pengambilan sampel, peneliti memperoleh lebih banyak responden pada akhir pekan jika dibandingkan dengan hari biasa. Berikut rincian jadwal pengambilan sampel.

Tabel 3.2 Jadwal Pengambilan Sampel

Lokasi Wisata	Obyek	Waktu Pengambilan	Jumlah Surveyor	Jumlah Sampel
Taman Laut Olele		26 Januari - 6 Februari 2016	2 Orang	96 responden

Sumber : Hasil Survey, 2016

B. Sampel Masyarakat Sekitar yang terlibat dalam kegiatan wisata

Teknik sampling yang akan digunakan yaitu teknik sampling jenuh, dimana keseluruhan populasi menjadi elemen dalam penentuan sampel. Masyarakat sekitar yang berperan dalam kegiatan wisata adalah sebesar 85 orang dengan rincian sebagai berikut.

a. Pemilik *homestay*

Masyarakat sekitar obyek wisata Taman Laut Olele yang ikut berperan dalam kegiatan wisata sebagai pemilik fasilitas akomodasi *homestay* berjumlah 35 orang. Tarif untuk menyewa 1 kamar berkisar antara Rp.150.000,- sampai Rp 250.000,- / hari. Harga sewa *homestay* pada umumnya sudah termasuk biaya makan, makanan yang ditawarkan pemilik *homestay* berupa makanan khas daerah Gorontalo. Selain itu biaya *homestay* juga didasarkan pada kelengkapan fasilitas seperti jumlah kamar mandi dan kelengkapan dapur.

b. Pemilik warung makan

Masyarakat sekitar obyek wisata Taman Laut Olele yang ikut berperan dalam kegiatan wisata sebagai pemilik warung makan berjumlah 11 orang. Kondisi kios makan ini merupakan bangunan non permanen yang terletak di halaman rumah masyarakat.

c. *Guide*, dalam hal ini terbagi 2 yaitu *guide* profesional yang telah memperoleh sertifikasi *diving* dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango berjumlah 4 orang, sedangkan *guide* yang belum memiliki sertifikasi berjumlah 10 orang. *Guide* yang belum bersertifikasi ini adalah *guide* untuk kegiatan wisata *snorkeling*, karena kegiatan wisata tersebut

hanya membutuhkan kemampuan berenang dan penguasaan terhadap area kegiatan *snorkeling*.

d. Jasa transportasi.

Masyarakat sekitar obyek wisata Taman Laut Olele yang ikut berperan dalam kegiatan wisata sebagai penyedia jasa transportasi bagi wisatawan menuju area kegiatan *diving* dan *snorkeling* berjumlah 25 orang. Masyarakat penyedia jasa transportasi ini menggunakan perahu katinting dengan menggunakan bahan bakar solar.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data secara primer, yakni peneliti mengambil data secara langsung di lapangan dan pengumpulan data sekunder yang berasal dari instansi berupa kebijakan mengenai pengembangan Taman Laut Olele.

3.7.1 Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari lapangan dengan cara melakukan observasi lapangan untuk mengetahui secara langsung mengenai karakteristik obyek wisata Taman Laut Olele. Adapun teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data primer ini adalah sebagai berikut:

A. Observasi/Pengamatan

Kegiatan observasi lapangan bertujuan untuk mengetahui secara langsung lokasi penelitian sehingga dapat memahami secara menyeluruh tentang kondisi fisik, dan sosial masyarakat.

B. Wawancara

Metode wawancara yang dilakukan menggunakan metode wawancara bebas terpimpin dimana dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa catatan garis besar tentang hal-hal yang harus ditanyakan. Pengumpulan data dengan metode wawancara dilakukan kepada pemerintah setempat yang terkait dengan pengelolaan obyek wisata Taman Laut Olele

C. Kuisioner

Pengumpulan data melalui kuisioner ini dilakukan pada wisatawan untuk mengetahui karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata

Taman Laut Olele. Pada penelitian ini dilakukan pula penyebaran kuisisioner kepada masyarakat sekitar yang berpartisipasi dalam kegiatan wisata. Penyebaran kuisisioner ini dilakukan dengan teknik pendampingan dimana surveyor mendampingi dan menunggu responden untuk mengisi kuisisioner tersebut. Hal ini dilakukan untuk menghindari salah persepsi dari responden dan apabila terdapat pertanyaan yang tidak dimengerti maka responden bisa langsung dapat menanyakan kepada surveyor.

D. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan melalui pemotretan untuk memperlihatkan gambaran wilayah studi yang berupa arsip, foto, dan gambar. Dokumentasi bertujuan untuk memberi gambaran yang jelas mengenai kondisi fisik wilayah studi. Dari hasil dokumentasi pada wilayah studi diperoleh data yaitu mengenai gambaran fisik wilayah studi.

3.7.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan cara melakukan survei sekunder yang dilakukan melalui:

1. Studi pustaka

Studi pustaka, dilakukan melalui studi kepustakaan di buku-buku, hasil penelitian dan peraturan yang berhubungan dengan tema penelitian. Studi literatur dilakukan dengan mencari materi bahasan yang sesuai dengan materi penelitian yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis.

2. Survei instansi

Survey instansi, bertujuan mencari data-data pendukung yang berhubungan langsung dengan tema penelitian. Data sekunder digunakan sebagai input dalam proses analisis serta penentuan arahan pengembangan kawasan wisata.

Tabel 3.3 Data Sekunder

No.	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Dokumen
1.	Kebijakan tata ruang terkait pariwisata	Bappeda Kabupaten Bone Bolango	RTRW Kabupaten Bone Bolango 2010-2030
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan pengembangan pariwisata Kabupaten Bone Bolango • Data jumlah wisatawan 	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah	RIPPPDA Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015

Sumber : Hasil Pemikiran, 2016

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini, antara lain:

3.8.1 Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang memaparkan kondisi secara umum di suatu wilayah studi sehingga didapatkan informasi-informasi penunjang rencana pengembangan wilayah studi. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik wilayah perencanaan berdasarkan data primer dan data sekunder yang telah diperoleh. Metode analisis deskriptif digunakan dalam menganalisa hal-hal berikut ini:

A. Analisis Supply Demand

1. Analisis Daya Tarik Objek Wisata

Analisis tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi kegiatan/atraksi wisata pada Taman Laut Olele, yang dirinci berdasarkan *something to see, something to do, dan something to buy*.

2. Analisis Fasilitas Pelayanan

Analisis terhadap fasilitas pelayanan objek wisata Taman Laut Olele dilakukan berdasarkan sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang wisata lainnya yang terdapat pada obyek wisata tersebut.

3. Analisis informasi dan promosi

Analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik informasi dan promosi yang ada pada Taman Laut Olele.

4. Analisis karakteristik pengelolaan dan kelembagaan

Analisis karakteristik pengelolaan dan kelembagaan merupakan analisis secara deskriptif terhadap model pengelolaan dan kelembagaan objek wisata Taman Laut Olele.

5. Analisis karakteristik masyarakat sekitar obyek wisata Taman Laut Olele

Analisis karakteristik masyarakat adalah analisis deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik dari masyarakat yang berada di sekitar objek wisata Taman Laut Olele berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan.

6. Analisis Karakteristik Wisatawan

Analisis karakteristik wisatawan adalah analisis deskriptif untuk mengidentifikasi karakter khusus dari wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Taman Laut Olele.

3.8.2 Metode Analisis Evaluatif

Analisis evaluatif yang digunakan terdiri dari:

A. Analisis Daya Dukung

1. Analisis Daya Dukung Ekowisata

Analisis daya dukung ekowisata merupakan analisa yang dilakukan untuk mengetahui nilai kesesuaian kawasan dalam pengembangan ekowisata. Penilaian ini didasarkan pada kemampuan wilayah dalam mendukung kegiatan yang dapat dilakukan di kawasan tersebut, dimana dalam penelitian ini kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan *snorkeling* dan *diving*. Adapun parameter yang perlu diperhatikan berdasarkan kategorinya dapat dilihat dalam Tabel 3.4 dan Tabel 3.5.

Tabel 3.4 Matriks Daya Dukung Ekowisata kategori Snorkeling

Parameter	Bobot	S1	Skor	S2	Skor	S3	Skor	N	skor
Kecerahan (%)	5	100	3	80≤100	2	20≤80	1	<20	0
Tutupan karang	5	>75	3	>50-75	2	25-50	1	<25	0
Jenis <i>life form</i>	3	>12	3	>7-12	2	4-7	1	<4	0
Jenis ikan karang	3	>50	3	30-50	2	10≤30	1	<10	0
Kecepatan arus (cm/dt)	1	0-15	3	>15-30	2	>30-50	1	>50	0
Kedalaman terumbu karang (m)	1	1-3	3	>3-6	2	>6-10	1	>10	0
Lebar hamparan datar karang (m)	1	>500	3	>100-500	2	20-100	1	<20	0

Sumber: Yulianda,2007

Tabel 3.5 Matriks Daya Dukung Ekowisata kategori Diving

Parameter	Bobot	S1	Skor	S2	Skor	S3	Skor	N	skor
Kecerahan (%)	5	>80	3	50-80	2	20≤50	1	<20	0
Tutupan karang	5	>75	3	>50-75	2	25-50	1	<25	0
Jenis <i>life form</i>	3	>12	3	>7-12	2	4-7	1	<4	0
Jenis ikan karang	3	>100	3	50-100	2	20≤50	1	<20	0
Kecepatan arus (cm/dt)	1	0-15	3	>15-30	2	>30-50	1	>50	0
Kedalaman terumbu karang (m)	1	6-15	3	>3-6	2	>20-30	1	>30	0
								<3	

Sumber: Yulianda, 2007

Rumus yang digunakan dalam analisis daya dukung ekowisata, yaitu:

$$IKW = \sum \left[\frac{N_i}{N_{maks}} \right] \times 100\%$$

Keterangan:

IKW = Indeks Kesesuaian Wisata

Ni = Nilai Parameter ke-I

Nmaks = Nilai Maksimum dari suatu kategori wisata

Analisis ini didasarkan pada parameter-parameter yang sesuai dari peruntukan kegiatan wisata yang ada di Obyek Wisata Taman Laut Olele. Nilai dari setiap parameter ini merupakan hasil penjumlahan dan perkalian antara bobot dan skor. Penilaian terhadap bobot berdasarkan tingkat kepentingannya, sedangkan skor merupakan klasifikasi dari hasil pengamatan lapangan. Penentuan kesesuaian kawasan dilihat dari perbandingan antar jumlah nilai seluruh parameter yang diperoleh sesuai dengan kategori wisata masing-masing. Daya dukung ekowisata dibagi menjadi 4 kategori, dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.6 Nilai Daya Dukung Ekowisata Bahari

No	Kategori	Nilai	Keterangan
1	S1	83% - 100%	Sangat Sesuai
2	S2	50% < 83%	Cukup Sesuai
3	S3	17% ≤ 50%	Sesuai Bersyarat
4	N	< 17%	Tidak Sesuai

Keterangan:

1. S1 (Sangat Sesuai) menunjukkan bahwa tidak terdapat faktor pembatas bagi daya dukung kawasan sebagai sebuah ekowisata
 2. S2 (Cukup Sesuai) menunjukkan jika terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh serta menjadi faktor pembatas bagi sebuah kawasan untuk memenuhi nilai daya dukungnya
 3. S3 (Sesuai Bersyarat) menunjukkan bahwa terdapat faktor yang berpengaruh nyata dan dapat menghambat sebuah kawasan untuk memenuhi nilai daya dukungnya
 4. N (Tidak Sesuai) menunjukkan bahwa sebuah kawasan memiliki faktor pembatas yang menghambat sebuah kawasan memenuhi nilai daya dukungnya.
2. Analisis Daya Dukung Kawasan

Perhitungan daya dukung fisik kawasan terhadap jumlah maksimal pengunjung dan berdasarkan pada luas area kegiatan wisata menggunakan rumus Daya Dukung Kawasan (DDK). Daya Dukung Kawasan (DDK)

merupakan perhitungan jumlah maksimum pengunjung yang dapat ditampung di kawasan lokasi wisata pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada ekologi alam, lingkungan dan manusia. Secara matematis, Daya Dukung Kawasan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Keterangan:

DDK = Daya Dukung Kawasan (orang/kawasan/waktu)

K = Potensi ekologis pengunjung (orang)

Lp = Luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan (m² atau m)

Lt = Unit area untuk kategori tertentu (m² atau m)

Wt = Waktu yang disediakan kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari (jam)

Wp = waktu yang dihabiskan pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu (jam)

Analisis daya dukung wisatawan dapat digunakan untuk mengidentifikasi daya tampung lokasi wisata Taman Laut Olele terhadap frekuensi kunjungan wisatawan per hari. Pengukuran daya tampung wisatawan dilakukan untuk menjaga kelestarian ekologi lingkungan. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung, dikhawatirkan akan memberi dampak negatif terhadap kawasan konservasi, sehingga pengukuran daya tampung wisatawan dapat digunakan untuk membatasi jumlah wisatawan.

B. Analisis Akar Masalah

Metode penentuan akar masalah merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang timbul dan mencari faktor penyebab munculnya permasalahan utama. Pemecahan suatu masalah dapat dilakukan dengan beberapa alternatif pemecahan masalah. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- Mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi dalam pengembangan Obyek Wisata Taman Laut Olele dengan konsep ekowisata
- Menentukan harapan yang ingin diraih untuk mengatasi permasalahan
- Memprioritaskan permasalahan yang paling mendesak dan memprioritaskan harapan yang paling efektif dan realistis untuk dicapai

3.8.3 Metode Analisis Development

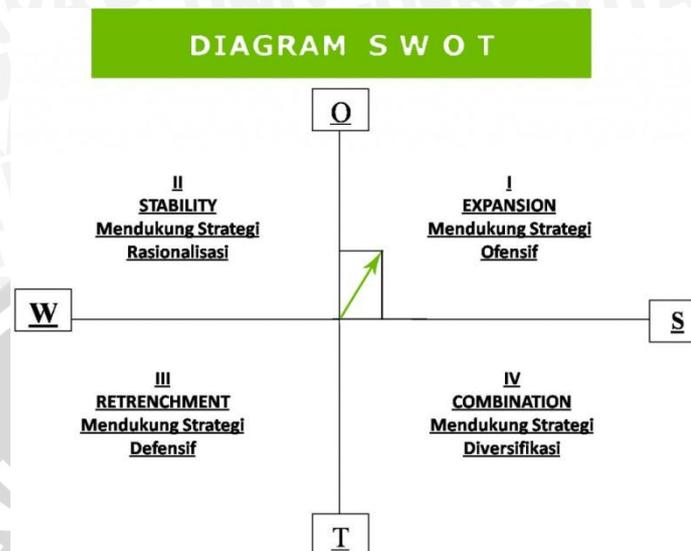
A. Analisis SWOT IFAS-EFAS

Analisis SWOT merupakan analisis situasional untuk menganalisis kondisi lingkungan strategis kawasan pengembangan ekowisata dengan data karakteristik wilayah studi serta daya dukung ekowisata. Analisis SWOT merupakan instrumen perencanaan dimana didalamnya terdapat kerangka berupa *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan) dan *Threat* (ancaman). Dalam pengumpulan mengenai parameter analisis SWOT yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

- Identifikasi faktor internal dan eksternal dilakukan dengan membuat daftar faktor utama yang menjadi kekuatan dan kelemahan, serta faktor yang menjadi peluang dan ancaman. Pada masing-masing faktor diberikan penilaian berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap pengelolaan Taman Laut Olele dengan nilai dari 4 (sangat penting) hingga 1 (tidak penting).
- Pembobotan faktor internal dan eksternal
- Bobot yang diberikan pada setiap faktor disesuaikan dengan skala kepentingannya terhadap pengelolaan kawasan ekowisata Tman Laut Olele. Skala yang digunakan untuk menentukan bobot disetiap faktor adalah :
 1. Bobot 1, jika indikator horizontal kurang penting dibandingkan indikator faktor vertikal
 2. Bobot 2, jika indikator horizontal sama penting dibandingkan indikator faktor vertikal
 3. Bobot 3, , jika indikator horizontal lebih penting dibandingkan indikator faktor vertikal
 4. Bobot 4, , jika indikator horizontal sangat penting dibandingkan indikator faktor vertikal

Setelah bobot diperoleh maka akan muncul skor yang dihasilkan dari perkalaian antara bobot dengan rating. Skor yang diperoleh kemudian digunakan untuk menentukan posisi letak kuadran dengan sumbu X(IFAS)

dan sumbu Y (EFAS). Posisi letak kuadran ini menentukan fokus alternatif strategi pengembangan Taman Laut Olele. Berikut adalah gambar dari kuadran diagram SWOT.



Keterangan kuadran :

Kuadran I : Merupakan posisi yang menguntungkan. Suatu kawasan dalam hal ini Taman Laut Olele memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan ekowisata

Kuadran II : Merupakan posisi dimana terdapat kekuatan dan ancaman. Dengan menggunakan kekuatan internal yang dimiliki oleh Taman Laut Olele, dapat menekan atau mengatasi ancaman yang ada.

Kuadran III : Merupakan posisi dimana terdapat peluang eksternal, namun terdapat kelemahan dari internal Taman Laut Olele. Kelemahan-kelemahan ini harus diatasi agar dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Kuadran IV : Merupakan posisi dimana terdapat kelemahan internal dan ancaman eksternal Taman Laut Olele, sehingga dibutuhkan

3.9 Desain Survei

Desain survei digunakan untuk mempermudah proses pengumpulan data. Desain survei akan meliputi variabel penelitian, data yang dibutuhkan, sumber data, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data

yang digunakan. Variabel penelitian yang dipergunakan sebagian besar diperoleh dari kriteria-kriteria ekowisata yang telah ditetapkan maupun dari teori-teori yang menunjang analisis. Lebih jelasnya desain survey penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.7.



Tabel 3.7 Desain Survey

No	Tujuan	Variable	Sub Variabel	Parameter	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Jenis Analisis	Output
1.	Mengidentifikasi karakteristik Obyek Wisata Taman Laut Olele	Daya Tarik Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Something to do</i> • <i>Something to see</i> • <i>Something to buy</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer – Observasi lapangan • Survey Sekunder – Instansi 	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek Wisata Taman Laut Olele • Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango • Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bone Bolango 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis <i>Supply</i> • Analisis Akar Masalah 	Karakteristik obyek wisata Taman Laut Olele
		Fasilitas Wisata	<ul style="list-style-type: none"> Sarana Pokok Sarana Pelengkap Sarana penunjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah unit 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer – Observasi lapangan • Survey Sekunder- instansi terkait 	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek Wisata Taman Laut Olele • Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bone Bolango 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis <i>Supply</i> • Analisis Akar Masalah 	
		Prasarana Wisata	<ul style="list-style-type: none"> Jaringan Air Bersih Jaringan Komunikasi Jaringan Listrik 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Surver Primer – Observasi lapangan dan Kuisisioner • Survey Sekunder – Instansi 	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek Wisata Taman Laut Olele • Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bone Bolango 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis <i>Supply</i> • Analisis Akar Masalah 	
		Kelembagaan	Manajemen pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Pengelolaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer – Observasi lapangan, Wawancara • Surver Sekunder – Instansi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bone Bolango • Kantor pengelola Obyek Wisata Taman Laut Olele • Kelompok Pengawas 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis <i>Supply</i> • Analisis Akar Masalah 	
		Karakteristik Masyarakat	Peran Serta	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pelaku • Klasifikasi Jenis Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer – Observasi, Kuisisioner dan Wawancara • Survey Sekunder – Instansi 	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek Wisata Taman Laut Olele • Kantor Pengelola Obyek Wisata Taman Laut Olele • Masyarakat Desa Olele 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Demand • Analisis Akar Masalah 	

	Karakteristik Wisatawan	Segmen Demografis Segmen Sosial Ekonomi Segmen Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> • Asal Wisatawan • Usia • Jenis Kelamin • Pendidikan • Pekerjaan • Motif Wwisata • Frekuensi Kunjungan • Lama Kunjungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer – Kuisisioner • Surver Primer – Instansi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan Domestik dan Mancanegara • Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bone Bolango 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Daya Dukung Ekowisata • Analisis Demand • Analisis Akar Masalah 		
2	Mengidentifikasi daya dukung ekowisata	Daya Dukung Ekowisata	<p>Indeks Kesesuaian Wisata</p> <hr/> <p>Carrying Capacity</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Daya Dukung kategori <i>diving</i>: <ul style="list-style-type: none"> – Kecerahan perairan – Tutupan Karang – Jenis <i>life form</i> – Jenis ikan karang – Kecepatan arus – Kedalaman terumbu karang – Lebar hamparan datar karang • Daya dukung kategori <i>snorkeling</i>: <ul style="list-style-type: none"> – Kecerahan Perairan – Tutupan karang – Jenis <i>life form</i> – Jenis ikan karang – Kecepatan arus – Kedalaman terumbu karang • Carrying Capacity: 	<p>Survey Primer-Kuisisioner</p> <p>Survey Sekunder-instansi terkait</p>	<p>Obyek wisata taman laut Olele</p> <p>Citra Satelit</p> <p>Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bone Bolango</p>	<p>Analisiis dukungan daya</p>	<p>Daya dukung ekowisata</p> <p>Taman Laut Olele</p>

- Jumlah wisatawan
- Luas area pemanfaatan (snorkeling dan diving)
- Unit area peruntukan snorkeling dan diving
- Waktu yang disediakan
- Waktu yang dihabiskan wisatawan

3. Menyusun arahan pengembangan pariwisata berbasis konsep ekowisata pada Obyek Wisata Taman Laut Olele	Arahan Fisik	Arahan Pengembangan Fasilitas dan Prasarana Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan daya tarik wisata • Perbaikan dan penambahan fasilitas wisata • Pengembangan obyek wisata Taman Laut Olele berdasarkan carrying capacity 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer • Survey Sekunder • Hasil Analisis Daya Dukung Ekowisata • Hasil Analisis Supply Demand • Hasil Analisis Akar Masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek Wisata Taman Laut Olele • Kantor Pengelola • Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bone Bolango • Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bone Bolango • Wisatawan Domestik dan Mancanegara 	Analisis SWOT IFAS-EFAS	Arahan pengembangan Obyek Wisata Taman Laut Olele dengan konsep ekowisata	
	Arahan non Fisik	Arahan Promosi dan Informasi	Pengembangan informasi berdasarkan prinsip ekowisata	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Analisis <i>Supply Demand</i> • Hasil Analisis Daya Dukung 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan Domestik dan Mancanegara • Kantor Pengelola • Masyarakat Desa Olele 			
		Arahan Internal	Masyarakat sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Analisis <i>Demand</i> • Akar masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat Desa Olele 			
		Arahan Eksternal	Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan Domestik dan 			

	<i>Demand</i>	Mancanegara
	<ul style="list-style-type: none">• Akar masalah• Hasil analisis	<ul style="list-style-type: none">• Kantor pengelola
Arahan Kelembagaan	<i>Supply</i>	

Sumber : Hasil Pemikiran, 2016

